

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah kitab suci umat islam yang fungsinya sebagai petunjuk manusia (*hudan linnâs*), untuk menjawab seluruh aspek kehidupan¹. Setiap ayat dalam alquran memiliki kandungan hikmah yang sangat besar bagi kemaslahatan kehidupan manusia, baik diawal turunnya Alquran sampai pada zamannya sekarang yang mengalami perubahan dari ilmu pengetahuan sampai pada kemajuan teknologi.²

Keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan Alquran sebagai teks yang terbatas dengan perkembangan problem sosial kemanusiaan sebagai konteks yang tak terbatas. Hal ini mengingatkan betapa pun Alquran turun di masa lalu, dengan konteks dan lokalitas sosial budaya tertentu, tetapi Alquran juga mengandung nilai-nilai universal yang *shâlihûn li kulli zamân wal makân*, karenanya, di era kontemporer Alquran perlu ditafsirkan sesuai tuntunan kontemporer yang dihadapi oleh umat manusia dengan tanpa menghilangkan penafsiran-penafsiran yang telah ada yang turun sesuai konteks zaman turunnya.³

¹Ahsin Muhammad, *Islam, Edisi terj.* (Bandung: Pustaka. 1984). Hlm. 43

²Abdul wahab khallaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, alih bahasa Masdar Helmi, cet. Ke 1 (Bandung: Gema Risalah Press, 1996). 111

³Muhammad Syahrur, *Al-Kitab Wa Al-Qur'an; Qira'ah Mu'ashirah*. Dalam tulisan Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*. Cet. Ke 2 (Yogyakarta: idea press, Maret 2015). Hlm. 139

Salah satu ajaran penting yang banyak disampaikan Alquran adalah tentang *ukhuwwah*. Dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan persaudaraan. Prinsip *ukhuwwah* dalam Alquran telah dipraktikkan sejak Alquran diturunkan, dan begitu tampak ketika Nabi Saw membangun Negara Madinah yang ditandai dengan penetapan Piagam Madinah.

Apabila dihubungkan *fungsionalisasi* agama dengan salah satu Piagam Madinah khususnya tentang prinsip persamaan akan terlihat ada hubungan *simbiotis*. Titik sentuh keduanya akan terletak pada upaya mempersamakan manusia. Walaupun manusia mempunyai perbedaan seperti suku, warna kulit, kekuasaan, agama maupun *strata sosial*, Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang satu dan mempunyai status yang sama dalam kehidupan sosial.⁴

Rasulullah Saw adalah suri tauladan dalam aspek kehidupan, baik dalam beribadah kepada Allah, maupun dalam bergaul dengan sesama manusia, beliau aplikasikan dengan orang-orang terdekat seperti dengan Istri, anak, saudara, tetangga dan karib kerabat, hingga kepada manusia yang paling jauh, yaitu kepada kita yang hidup di zaman ini. Diantara tauladan yang ditunjukkan oleh Rasulullah adalah melakukan semua perbuatan dengan memperhatikan adab dan etikanya, seperti mengawali dan mengakhiri semua rutinitas dengan doa, menggunakan tangan kanan untuk hal-hal yang mulia tangan kiri untuk hal-hal yang kotor dan buruk, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Tidak heran tentunya mengapa Muhammad Saw sanggup melakukan itu semuanya. Karena disebutkan dalam sebuah riwayat “*ada seseorang bertanya*

⁴Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2000). Hlm. 13

kepada 'Aisyah tentang akhlaq, budi pekerti Nabi saw. Kata 'Aisyah, "akhlaq Rasulullah itu adalah akhlaq yang tercantum dalam Alquran", dimana dalam Alquran itu sangat banyak yang bersangkutan dengan Akhlaq, Adab dan Etika yang dicontohkan Rasulullah Saw adalah yang membedakan antara perbuatan manusia dengan binatang dalam beraktifitas, disamping itu juga, etika yang diajarkan Islam akan mempererat tali *Ukhuwwah*, karena etika Islam adalah tuntunan Alquran yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan saja (*hablum min Allah*), akan tetapi Alquran juga mengatur hubungan manusia dengan manusia (*hablum mina an-annas*).

Sedemikian luas dan luhur Alquran diturunkan dan diwahyukan kepada Rasulullah Saw, kaitan akan undang-undang yang ada di dalamnya mengatur akan berbagai unsur dengan sesama makhluk-Nya. kaitannya dengan karya tulis ini, penulis bermaksud untuk sedikit mengurai tentang *ukhuwwah dalam Alquran*. Kiranya dianggap perlu dan penting untuk dibahas, karena saat ini, umat diramaikan kembali dengan masalah-masalah perbedaan, mulai dari perbedaan paham keagamaan, keragaman, kerenggangan ormas, dan belahan politik yang berada di Indonesia, sehingga mengakibatkan penurunan dalam berbagai sektor sosial kemasyarakatan, keagamaan dan keragaman, yang lebih parah lagi banyak berita-berita yang mengatas namakan umat islam yang membuat ormas yang satu bersitegang dengan ormas lainnya saling fitnah mem-fitnah, saling tahdzir men-tahdzir. Tentu ini, bukanlah suatu hal yang wajar melihat bangsa indonesia adalah penduduk terbesar umat Islam yang harus nya menjadi tolak ukur pembaharuan dan menjadikan bangsa yang besar ini semakin berkembang dan maju bersaing di

dunia internasional.⁵ Salah satu faktor utama yang menyebabkan keruntuhan alam islami indonseia ialah perpecahan didalam tubuh umat islam indonesia sendiri. Perpecahan telah menghambat pertumbuhan dan kemajuan alam islami indonesia, telah memberi kesempatan bagi musuh-musuh umat islam untuk menyusup dan membuat keruh di dalam tubuh umat islam, membuat kekacauan, kerusuhan serta mengadu-dombakan diantara sesama umat islam, sehingga menjadi lemahlah kekuatan alam islami indonesia dan sangat mudah sekali musuh-musuh islam menguasainya.⁶

Padahal Allah Swt berfirman:⁷

....وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:...."*dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah, orang-orang yang bersaudara. dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari*

⁵Salahudin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam*, edisi revisi tahun 1987 (Bandung: cet. ORBA SAKTI 1987). Hlm. 272

⁶Salahudin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam*, hlm 270

⁷Cordoba international-indonesia, *Al-Qur'anulkarim Tafsir bil Hadit*, cet. Ketiga 2016, hal. 63 disertai penjelasan terapi Qur'ani. Yaitu: Dari Abu Hurairah RA. berkata, Rasulullah SAW. bersabda, "*Sesungguhnya Allah menyukai darimu tiga hal dan membenci tiga hal, Dia menyukai jika kalian beribadah kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun; kalian berpegang teguh pada agama-Nya; dan tidak berpecah belah. Allah pun membenci darimu tiga hal, berkata sesuatu yang tidak bermanfaat; banyak bertanya; dan menyia-nyiakan harta.*" (HR. Muslim). (An-Nawawi, Riyadhus Shalihin, No. Hadis 1781, 2010 M: 456-457).

padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran: 103).

Dan Rasulullah Saw pernah bersabda:

لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: ”Janganlah kalian saling membenci, saling mendengki dan saling membelakangi. Jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah Swt yang bersaudara”.⁸

Dalam Alquran memuat berbagai konsep kehidupan dalam masyarakat, di antaranya mengenai *ukhuwwah* yang diartikan dengan persaudaraan. *Ukhuwwah* tersebut dalam bahasa Arab (*ukhuwwah*) terambil dari kata *akha* (أخا), dari sini kemudian melahirkan beberapa kata *al-akh*, *akhu*, yang makna dasarnya memberi perhatian (اهتم), kemudian berkembang artinya menjadi sahabat, teman (الصاحب، الصديق) yang secara leksikal menunjuk pada makna *dia bersama di setiap keadaan, saling bergabung antara selainnya pada suatu komunitas* (يستعار لكل مشارك لغيره في القبيلة).⁹ Mungkin karena arti dasar diatas, yakni *memperhatikan*, menyebabkan setiap orang yang bersaudara mengharuskan ada perhatian diantara mereka, dan menyebabkan mereka selalu bergabung (*musyarik*) dalam banyak keadaan. Alquran menyebutnya dengan

⁸<https://almanhaj.or.id/3434-pentingnya-ukhuwwah.html> di kutip tanggal 09/02/18 jam 23:12.

⁹Suyuthi, Pulung, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah; Dintinjau dari Pandangan Al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 141-142

istilah *Ukhuwwah*, dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali, tasniyah 2 kali, dan jamak 31 kali.¹⁰ Dengan berbagai surat yang ada dalam alquran tentang *ukhuwwah*, ini mengindikasikan pentingnya persaudaraan, agar tetap terjaga dan tidak terjadi kerusakan hubungan sosial sampai tatanan suatu bangsa.

Kalau melihat dari kemasyarakatan Islam yang dibangun oleh Rasulullah Saw. Beliau sangat peduli terhadap masyarakat, sehingga beliau menjadikannya umat yang bersatu, bersaudara, berdaulat. Tetapi melihat masyarakat sekarang khusus di Indonesia itu jauh dari lingkup persaudaraan yang Rasulullah Saw bangun selama di Madinah. Penulis beranggapan ada kekurangan pemahaman masyarakat terhadap konsep yang telah dibangun di atas.

Untuk itu, Penulis mengangkat tema dalam sebuah skripsi yaitu **Konsep *Ukhuwwah* Dalam Alquran; Kajian Tematik Dengan Pendekatan Historis**. Dalam pembahasannya penulis memfokuskan beberapa ayat yang kaitannya yang menjadi pembahasan tentang konsep *Ukhuwwah* yang kemudian penulis perlebar dengan kontekstualisasi ayat tersebut. Dari sini lah peneliti kemudian mengkonsepkan ayat-ayat *ukhuwwah* menjadi suatu nilai dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, dimana konsep *ukhuwwah* hanya dibahas tentang macam-macam *ukhuwwah*. ini menurut penulis kurang relevan lagi karena yang dibahas dalam konsep kebanyakan umat Islam seperti *ukhuwwah*

¹⁰Muhammad Fu'âd Abdul Baqi'. *Al-Mu'jam Al-Mufahrasy*. Cet. Dar al-Hadits, Mesir. 2002. Hlm. 23-24

islamiyyah, *ukhuwwah basyariyyah* dan *ukhuwwah wathaniyyah* tanpa didasari suatu penjelasan dan lingkup latarbelakang.

Untuk memperjelas, penulis akan mengerucutkan lagi pada masalah yang akan diteliti dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

- Bagaimanakah konsep *ukhuwwah* dalam Alquran dengan analisis historis?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, peeneliti bisa simpulkan tujuan dan manfaatnya sebagai berikut:

- Untuk mengetahui konsep *ukhuwwah* dalam Alquran dengan pendekatan historis

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis historis terhadap ayat-ayat *ukhuwwah* dalam Alquran
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang paradigma kosep *ukhuwwah* dalam kajian tafsir serta menambah khazanah kepustakaan dalam meneliti Alquran.
3. Untuk menambah cakrawala keilmuan serta memperkaya khazanah intelektual, khususnya bagi penulis umumnya bagi masyarakat yang membaca skripsi ini.

E. Kerangka Pemikiran

Para ulama Tafsir pada umumnya, melihat pengetahuan tentang historis itu sebagai pengetahuan yang memiliki arti penting dan besar faedahnya bagi orang-orang yang ingin mendalami kandungan Alquran dengan sempurna. Ibnu

Taimiyyah memandang bahwa historis adalah suatu yang terpenting dalam penafsiran, karena dengan mengetahui historisnya (latar belakang) suatu ayat seorang penafsir mampu mengetahui sebab turunnya ayat itu dan bagaimana lingkup konteks yang ada disekitarnya.¹¹

Salah satu teori tafsir yang menyatakan bahwa *Taghayyur Al-Tafsir Bi Taghayyur Azman Wal Makan* yaitu bahwa perubahan penafsiran dipengaruhi oleh perubahan zaman dan tempat.¹² Berangkat dari teori ini, maka tafsir sebuah produk dialektika antara teks Alquran dan konteks (realitas) sesungguhnya selalu harus mengalami perkembangan, sesuai dengan gerak perkembangan waktu dan tempat serta perubahan lingkungan. Jika dulu tafsir sering hanya berkuat pada bagaimana memaknai ayat-ayat secara deduktif-normatif, maka sudah saatnya produk tafsir harus mampu membaca secara produktif dan kreatif agar bisa menjadi solusi atas problem sosial keagamaan kontemporer.¹³

Pada hakikatnya Alquran berselimutkan sejarah, sehingga untuk memahaminya meniscayakan untuk menggunakan pendekatan historis. Adapun pendekatan historis yang ditawarkan sebagian para ahli dalam menafsirkan teks-teks Alquran disandarkan pada dua karakteristik yang ada dalam Alquran itu sendiri. *Pertama*, sebelum memperkenalkan suatu ketetapan atau perubahan sosial, Alquran terlebih dahulu mempersiapkan landasan yang kokoh bagi

¹¹Lihat Imam Taqiyuddin Ahmad Bin Ahmad Hamim Ibnu Taimiyyah, *Muqaddimah Fi Ushul Al-Tafsir*, (Kuit: Dar AlQuran Alkarim, 1971). Hlm. 41

¹²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*. Cet. Ke 2. Pen. Idea Press, Yogyakarta. 2015. Hlm. 76

¹³Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Cet. Ke 2. Pen. Idea Press, Yogyakarta. 2010. hlm. 2

perubahan tersebut, barulah ketetapan itu diperkenalkan secara gradual. Karakteristik *kedua* adalah bahwa dalam hal legislasi Alquran adalah suatu yang lazim memiliki latar belakang atau konteks historis yang oleh para mufassir disebut sebagai *asbab an-nuzul*.¹⁴

Dalam pendekatan historis ini, penulis membagi dua langkah yang ingin penulis teliti. Yang harus dilakukan adalah melihat kembali sejarah yang melatarbelakangi turunnya ayat itu. Disini penulis memakai Ilmu *asbab an-nuzul* yang menekankan “Atas dasar apa dan dengan motif apa” suatu ayat diturunkan akan terjawab lewat pemahaman terhadap sejarah.

F. Tinjauan Pustaka

Dengan beberapa penelusuran yang telah penulis lakukan yang berkaitan dengan **Konsep Ukhuwwah Dalam Alquran; Kajian Tematik Dengan Pendekatan Historis**. penulis belum menemukan sebuah karya skripsi yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan sebagai sebuah karya tugas akhir untuk tingkat Strata Satu (S1). penulis mengambil rujukan beberapa karya yang berbentuk buku. Di antaranya:

Skripsi yang berjudul “*Makna kata Ukhuwwah dalam Alquran:kajian komparatif tafsir al-Maraghi dan tafsir al-Misbah*”

¹⁴Umma Farida, *Pemikiran dan Metode Tafsir Alquran Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2010). Hlm. 13

Buku karya Shalahuddin Sanusi yaitu *Integrasi Umat Islam* yang didalamnya membahas bagaimana pengertian integrasi umat, dasar-dasar hukum integrasi, pokok-pokok kebijakan dalam mewujudkan integrasi umat, serta yang terakhir membina kembali integrasi umat islam. cetakan kedua dicetak oleh Orba Shakti dan diterbitkan Iqamatuddin Bandung Tahun 1987.

Buku yang berjudul *Islam And Modernity* Fazlur Rahman yang diterjemahkan oleh Ahsin Muhammad. Dalam buku tersebut didalamnya berisikan biografi, pendidikan Fazlur Rahman sampai pada pemikiran pembaharuan islam mulai dari metode penafsiran kontemporer yaitu Tematik, hermeneutik dan double movemant nya. Dengan kata lain, beliau mengarahkan masyarakat supaya berpegang teguh pada Alquran dan Sunah Rasulullah Saw dengan tanpa mengesampingkan arus perubahan zaman. Buku ini diterbitkan pustaka, Bandung tahun 2000.

Buku yang berjudul *Pemikiran Modern Dalam Islam* sebuah pengantar dari guru besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang didalamnya membahas suatu pembaharuan (*tajdid*) dalam dunia islam, baik dalam bidang ekonomi, sosial sampai pada politik yang ber-arahkan pada suatu gerakan-gerakan dikalangan umat dan tokoh islam dalam memperjuangkan negaranya dari penjajahan kaum kafir. Sehingga tokoh-tokoh islam seperti Muhammad Bin Abdul Wahab¹⁵ di Saudi Arabia, Muhammad Ali Jinah¹⁶ di Pakistan, Muhammad Abduh dan Rasyid

¹⁵Abdul Hamid, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 101

¹⁶Abdul Hamid, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, hlm. 220

Rida'¹⁷ di Mesir sampai pada tokoh-tokoh umat islam Indonesia yang terlibat dalam berdirinya Negara ini. Buku ini disusun Abdul Hamid diterbitkan CV Pustaka Setia Bandung 2010

Dari buku yang disusun oleh A. Dahlan dkk berjudul *Asbabun Nuzul* yang di dalamnya berisikan latar belakang historis turunnya ayat-ayat Alquran disertai dengan riwayat-riwayat yang berkaitan dengan turunnya ayat tersebut. Edisi kedua CV Penerbit Diponegoro, Bandung tahun 2009.

Buku yang dikarang Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy yang berjudul *Sirah Nabawiyah; Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam Di Masa Rasulullah Saw*. Dalam buku ini beliau beliau memaparkan bagaimana sejarah islam timbul di Arab sampai sejarah Rasulullah Saw wafat. Di dalamnya juga disertakan analisis ilmiahnya. Di terbitkan oleh Robbani Press tahun 2006.

Dan dari kitab-kitab tafsir yang mendukung pembahasan ini.

G. Langkah-langkah Penelitian

Merujuk pada pembahasan diatas, penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan penganalisaan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Diantaranya:

1. Jenis penelitian

¹⁷Abdul Hamid, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, hlm. 235

Dalam penyusunan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Semua data yang berkaitan dengan buku asbab an-nuzul ayat-ayat Alquran dan buku sejarah Muhammad Saw serta data-data yang lain yang berupa jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya untuk dijadikan sebagai bahan dan obyek analisis.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-sistematik-interpretatif. Yaitu menelaah data yang relevan dengan topik kajian dengan maksud memaparkan secara gamblang dan tersusun dengan sistematis serta mengacu pada pandangan kedepan. Sekaligus penerapannya dalam penafsiran Alquran mengenai *ukhuwwah* dalam Alquran.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data secara dokumentatif, dengan menelusuri buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik kajian. Penelusuran tersebut didapatkan dari:

a. Sumber primer¹⁸

Penulis mengambil buku-buku yang berkaitan *Sejarah Hidup Muhammad Saw* serta buku *Sababun Nuzul* ayat Alquran yang mengenai tema yang dibahas.

¹⁸Sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari sumber yang asli. Lihat Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch Penelitian Ilmiah*. Edisi 1, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), cet. IV, hal. 150

b. Sumber sekunder¹⁹

Meliputi buku-buku atau karya-karya yang berkaitan dengan pembahasan yang dapat dijadikan sebagai penunjang kajian dalam penelitian ini.

4. Teknik pengolahan data

Pertama, peneliti menentukan masalah dan merumuskannya. *Kedua*, mencari suatu ayat yang berkaitan dengan tema yang dikaji *Ketiga*, membaca buku-buku sejarah Nab Muhammad Saw dan *sababun nuzul* ayat-ayat yang dibahas. *Ketiga*, mencari karya-karya yang mendukung dan memberi gambaran terhadap tema yang akan dibahas dalam penyusunan ini. Kemudian setelah data sudah terkumpul maka langkah yang penulis lakukan dengan cara memahami, mengolah, menganalisis serta menerapkan data-data yang telah terkumpul.

5. Sistematika penulisan

Dalam penyusunan yang bertepatan **Konsep Ukhuwwah Dalam Alquran; Kajian Tematik Dengan Pendekatan Historis** ini. Penulis menguraikan beberapa sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, langkah-langkah penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

¹⁹sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Lihat Saifudin anwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta, Andi offset, 1999), hal. 91

dan pengolahan data, sedangkan bagian terakhir dari bab 1 ini sistematika pembahasan.

BAB II: landasan teori tafsir. Penulis mendeskripsikan sejarah tafsir dan berbagai metode yang diterapkan dalam menafsirkan Alquran. Dilanjutkan dengan landasan teori historis (sejarah) penulis mendeskriptifkan juga tentang pengertian sejarah, urgensi sejarah dalam menafsirkan Alquran. Kemudian tinjauan umum tentang *Ukhuwwah*.

BAB III: Dalam pembahasannya penulis memfokuskan beberapa ayat yang kaitannya yang menjadi pembahasan tentang konsep *Ukhuwwah* yang kemudian penulis perlebar dengan kontekstualisasi ayat tersebut. Dari sini lah peneliti kemudian mengkonsepkan ayat-ayat *ukhuwwah* menjadi suatu nilai dalam kehidupan.

BAB IV: Penutup. *Pertama*, kesimpulan. *Kedua*, Saran-saran.